

## Bimbingan Teknis Transisi PAUD ke SD: Kolaborasi Guru di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

### *Technical Guidance for Transition from Preschool to Elementary School: Teacher Collaboration in Batang Hari District Jambi Province*

Herwina Dewi Librianty\*<sup>1</sup>, Yennizar<sup>1</sup>, Benny Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Batanghari

<sup>2</sup>LP3M, Universitas Islam Batanghari

\*Email: wienalb75@gmail.com

(Diterima 02-01-2025; Disetujui 04-03-2025)

#### ABSTRAK

Berdasarkan Surat Edaran Dirjen PAUD Dasmen No 0759/C/HK.04.01/2023 tentang Penguatan Transisi PAUD\_SD mempersyaratkan forum komunikasi antara guru sebagai sarana pembelajaran mengenai konsep pendidikan anak usia dini yang holistik dan integratif. Fakta empirik di kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari menunjukkan bahwa forum komunikasi guru yang sudah terbentuk belum berjalan disebabkan perbedaan cara pandang maupun cara bekerja antar guru. Berdasarkan temuan ini, prodi PIAUD Universitas Islam Batanghari berupaya mensukseskan program pemerintah melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk bimbingan teknis untuk mengaktivasi program kolaborasi sebagai wadah keterlibatan bersama antar guru. Kegiatan ini melibatkan 50 guru terdiri atas 30 guru SD kelas rendah dan 20 guru PAUD di Kecamatan Bajubang kabupaten Batang hari menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu perbaikan yang dilakukan melalui penggalian kekuatan dan kompetensi peserta sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kolaborasi dan peran guru dalam mewujudkan keselarasan praktik pembelajaran mengacu pada 4 arah pendampingan, yaitu: a) Mendorong partisipasi aktif guru dalam mengidentifikasi masalah, perencanaan program, dan melaksanakan program transisi PAUD SD; b) Menempatkan guru sebagai pelaku aktif dari program, serta peran aktif dinas terkait; c) Menguatkan potensi guru melalui jejaring kerja sama dengan instansi terkait; d) Mendampingi guru menyelesaikan masalahnya melalui koordinasi lewat *Focus Group Discussion* disertai dengan praktik. Hasil menunjukkan penyatuan persepsi antara guru tentang cara belajar serta prinsip pembelajaran anak usia dini. Hal ini terlihat dari peningkatan skor yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test* peserta serta kemampuan guru melakukan praktek persiapan kegiatan MPLS bagi siswa.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Forum Komunikasi, Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah

#### ABSTRACT

*Based on the Circular of the Director General of PAUD Dasmen No. 0759 / C / HK.04.01 / 2023 concerning Strengthening the PAUD\_SD Transition, it requires a communication forum between ECE teachers and elementary school teachers as a means of learning about the concept of holistic and integrative early childhood education. Empirical facts in Bajubang District, Batanghari Regency show that the Teacher communication forum that has been formed has not been running due to differences in perspective and working methods between teachers. Based on these findings, the PIAUD study program at Batanghari Islamic University seeks to make the government program a success through community service activities in the form of technical guidance to activate collaboration programs as a forum for joint involvement between teachers. This activity involved 60 teachers consisting of 30 ECE teachers and 30 lower grade elementary school teachers in Bajubang District, Batanghari Regency using the ABCD (Asset Based Community Development) approach, namely improvements made by exploring the strengths and competencies of the participants themselves. This activity aims to optimize collaboration and the role of teachers in realizing the alignment of learning practices referring to 4 directions of assistance, namely: a) Encouraging active participation of teachers in identifying problems, program planning, and implementing the PAUD SD transition program; b) Placing teachers as active actors in the program, as well as the active role of related agencies; c) Strengthening teacher potential through collaborative networks with related agencies. ; d) Accompanying teachers to solve their problems through coordination through Focus Group Discussions accompanied by practice. The results show a unification of perceptions between teachers about how to learn and the principles of early childhood learning. This can be seen from the significant increase in scores between the pre-test and post-test scores of participants and the ability of teachers to practice preparing MPLS activities for students.*

*Keywords: Early Childhood, Communication Forum, School Environment Introduction Period*

## PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan Merdeka Belajar Episode ke-24 bertopik **Gerakan Transisi PAUD ke Sekolah Dasar yang Menyenangkan**. Gerakan ini merupakan wujud keseriusan pemerintah dalam mengatasi miskonsepsi di masyarakat tentang kesiapan belajar anak yang identik dengan keterampilan membaca menulis dan berhitung (Calistung). Padahal kemampuan yang diperlukan anak untuk melewati masa transisi PAUD ke SD kelas rendah adalah enam kemampuan fondasi meliputi: nilai agama dan budi pekerti; kematangan emosi dalam berkegiatan di lingkungan belajar; keterampilan sosial dan bahasa untuk berinteraksi; pemaknaan terhadap belajar yang positif; serta pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang telah menjalani program prasekolah memiliki kemampuan transisi yang lebih mulus di sekolah dasar, dibandingkan yang tidak mengikuti program tersebut. Mereka memiliki lebih sedikit masalah perilaku serta hubungan siswa-guru yang lebih positif (Wildenger & McIntyre, 2012). Namun demikian anak tetap membutuhkan dukungan dalam menjalani masa transisi PAUD SD. Mereka perlu mempersiapkan diri untuk bersekolah, dan sekolah bertanggung jawab melayani semua kebutuhan pendidikan anak. Persiapan seperti ini penting karena transisi taman kanak-kanak merupakan perubahan jenjang sekolah pertama bagi seorang anak (Harrison & Murray, 2015).

Sesuai amanat Surat Edaran Dirjen PAUD Dasmen No 0759/C/HK.04.01/2023 tentang Penguatan Transisi PAUD ke SD Kelas Awal, perlu dibentuk forum komunikasi antara guru PAUD dan guru SD kelas rendah. Forum Komunikasi ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran mengenai konsep pendidikan anak usia dini yang holistik dan integratif hingga berujung pada keselarasan praktik pembelajaran di PAUD dan SD. Kolaborasi antara pendidik prasekolah dan sekolah dasar juga diyakini mempunyai potensi memberikan manfaat bagi anak-anak dengan menciptakan transisi yang lebih lancar dan hasil yang lebih baik bagi peserta didik (Yamauchi & Brook Chapman de Sousa, 2020). Namun fakta empirik dari hasil pertemuan dan dialog langsung dengan kepala sekolah serta guru SD Kelas rendah di Kecamatan Bajubang dan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari diketahui bahwa forum komunikasi Guru memang sudah terbentuk namun sayangnya belum berjalan sebagaimana mestinya. Akibatnya proses transisi PAUD SD menjadi kurang optimal karena guru SD kelas rendah menemukan banyak kesulitan dalam membuat program yang tepat bagi anak selama masa pengenalan lingkungan sekolah untuk sekaligus melakukan asesmen awal agar mengetahui capaian anak yang sebenarnya.

Sebaliknya guru PAUD juga merasa terbebani karena permintaan orang tua agar anak bisa menguasai calistung (membaca, menulis dan berhitung) sebelum memasuki sekolah dasar. Perbedaan cara pandang maupun cara bekerja antara guru PAUD dan guru SD ditenggarai menjadi penyebab sulitnya komunikasi antara mereka. Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru sekolah dasar cenderung lebih fokus pada ranah akademis dengan kurikulum dan alur kerja yang lebih terstruktur. Sementara guru PAUD lebih fokus pada pelibatan keluarga dan perkembangan anak secara keseluruhan (Yamauchi & Brook Chapman de Sousa, 2020).

Riset menyebutkan bahwa transisi ke sekolah formal merupakan perubahan kontekstual yang besar, yang bagi banyak anak dimulai sejak tahun taman kanak-kanak (Jiang et al., 2020). Transisi merupakan titik kunci dalam lintasan perkembangan di mana individu perlu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan (Elder, 1998). Anak-anak perlu mempersiapkan diri untuk bersekolah, sementara sekolah bertanggung jawab melayani kebutuhan pendidikan anak. Persiapan seperti ini penting karena transisi taman kanak-kanak mungkin merupakan perubahan jenjang sekolah pertama bagi seorang anak, dan transisi tersebut sering kali menimbulkan ketidakpastian bagi mereka dan keluarga mereka (Harrison & Murray, 2015)

Ketika seorang anak mulai bersekolah pada dasarnya mereka sedang mengalami transisi ke dalam konteks yang memiliki perbedaan dari pengalaman mereka sebelumnya. Oleh karena itulah kualitas pendidikan anak usia dini dapat menjadi prediktor penting terhadap keterampilan bahasa dan literasi, kompetensi sosial-emosional dan keterlibatan perilaku (Blewitt et al., 2020). Meskipun sebagian anak yang telah mendapatkan layanan pendidikan di PAUD non formal sebelum masuk sekolah dasar, perkiraan menunjukkan bahwa jumlah mereka hanya sekitar 60% dan sisanya belum pernah mendapatkan pengembangan sama sekali (Rathbun et al., 2016). Di masa transisi PAUD SD permasalahan yang dihadapi antara lain adalah anak-anak mengalami penurunan kedekatan guru-anak dengan menarik diri dari mitra sosial, karena mereka menemukan kesulitan mempertahankan

keterlibatan perilaku dengan tugas, kesulitan mempertahankan kontrol kognitif atau bahkan bertingkah (Vitiello et al., 2022).

Untuk mempersiapkan masa transisi PAUD SD yang menyenangkan, diperlukan setidaknya tiga kesiapan, yakni : kesiapan anak bersekolah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan ; Orang tua yang siap melakukan pendampingan, siap belajar dan memahami tahapan perkembangan anak ; serta sekolah yang siap melayani anak (Lestari & Kusumanigtyas, 2021) Oleh karena itu diperlukan kolaborasi semua pemangku kepentingan di bidang PAUD dan SD melalui pembentukan Forum Komunikasi di setiap daerah di tingkat kabupaten/kota yang dapat mewedahi kepentingan semua pihak yang terlibat.

Marcineková dan teamnya melakukan strategi transisi PAUD SD yang menyenangkan dengan melaksanakan Program adaptasi “Tersenyum di Sekolah” yang difokuskan pada anak usia sekolah awal, terutama pada pengembangan keterampilan sosio-psikologisnya. Program ini merupakan program kolaborasi yang melibatkan orang tua, psikolog sekolah, pendidik khusus dan pakar lainnya yang terkait untuk bersama-sama memperlancar proses transisi PAUD SD. Sebelum dan sesudah penerapan program, peneliti melakukan diagnostik pedagogi terhadap keterampilan sosio-psikologis setiap siswa melalui. Sekolah lalu dirancang secara khusus untuk dapat menerima setiap siswa dengan kekhasan masing-masing, menciptakan suasana aman dan mendukung serta menghormati kebutuhan dan minat anak dalam bentuk kegiatan bermain. Hasil penerapan menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan dalam adaptasi siswa terjadi tidak hanya sesaat setelah penerapan program, namun peningkatan tersebut juga mempunyai dampak jangka panjang (Marcineková et al., 2020).

Beberapa upaya lainnya yang dapat dilakukan untuk memperlancar transisi PAUD SD adalah menghilangkan tes calistung dari proses PPDB, menerapkan masa perkenalan bagi peserta didik baru selama dua minggu dan menerapkan pembelajaran yang membangun enam kemampuan fondasi (Pebriani et al., 2024). Selain itu perlu Transisi PAUD SD juga membutuhkan upaya saling memahami antara guru PAUD dan guru SD kelas rendah misalnya menuliskan “harapan” tentang kompetensi anak yang akan masuk SD awal. Pada saat yang sama, para pendidik PAUD juga harus menyampaikan tentang apa yang dimaksud dengan kesiapan anak memasuki taman kanak-kanak (Yamauchi & Brook Chapman de Sousa, 2020). Program kolaborasi juga harus dipenuhi dengan kegiatan bermanfaat seperti kunjungan langsung dan praktek mengajar bersama antara guru PAD dan SD, berdiskusi tentang kesinambungan kurikulum fase fondasi dan fase SD serta merumuskan tujuan pembelajaran bersama (Yamauchi & Brook Chapman de Sousa, 2020).

Disinilah peran penting institusi perguruan tinggi melalui program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di bawah naungan Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan (FPIK) Universitas Islam Batanghari Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi untuk turut serta mengambil bagian mensukseskan program pemerintah melalui kegiatan pengabdian masyarakat berbasis prodi melaksanakan bimbingan teknis dengan memfasilitasi program kolaborasi sebagai wadah keterlibatan bersama guru PAUD dan guru SD kelas awal untuk turut serta mensukseskan program pemerintah melalui bimbingan teknis dengan memfasilitasi program kolaborasi sebagai wadah keterlibatan bersama sehingga guru PAUD dan guru SD untuk dapat saling mempelajari kekhasan institusi masing-masing dan menemukan cara untuk memfasilitasi masa transisi anak-anak di kelas awal Sekolah Dasar melalui program kolaborasi yang menarik dan bermanfaat. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melakukan pendampingan untuk meminimalisir perbedaan cara pandang dan cara bekerja antara guru PAUD dan guru SD melalui pemahaman terhadap karakteristik serta cara belajar anak usia dini sehingga berpengaruh terhadap wawasan kedua belah pihak tentang bagaimana sesungguhnya pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini. Pengabdian masyarakat juga ini sangat terinspirasi dengan program yang dilakukan oleh Yamauchi dan team yang menjembatani perbedaan cara pandang dan cara bekerja guru PAUD dan guru SD melalui kunjungan langsung dan praktek mengajar bersama antara guru PAD dan SD, berdiskusi tentang kesinambungan kurikulum fase fondasi dan fase SD serta merumuskan tujuan pembelajaran bersama (Yamauchi & Brook Chapman de Sousa, 2020). Dengan mengadopsi serta memodifikasi praktik baik tersebut, bimbingan teknis melalui fasilitasi program kolaborasi ini diharapkan dapat memberdayakan kembali forum komunikasi sehingga tercipta Transisi PAUD SD yang menyenangkan.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kolaborasi dan peran guru PAUD dan guru SD awal dalam mewujudkan keselarasan praktik

pembelajaran di PAUD dan SD melalui forum komunikasi yang sudah ada. Naskah ini akan memaparkan 2 hal penting terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis program studi, yaitu: a) mendeskripsikan secara rinci teknis pelaksanaan kegiatan Pengabdian Bimbingan Teknis Transisi PAUD ke SD Melalui Fasilitasi Program Kolaborasi guru di kabupaten Batang hari, dan b) mendeskripsikan hasil pelaksanaan Bimbingan Teknis Transisi PAUD ke SD melalui Melalui Fasilitasi Program Kolaborasi guru di kabupaten Batang hari.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yaitu menggali kekuatan dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta bimbingan teknis. Metode ini didasarkan pada sumber daya dan kemampuan internal komunitas guru PAUD dan guru SD kelas awal yang sama-sama berhadapan dengan anak usia dini. Pendekatan ini bertujuan mendorong pengembangan kelompok tersebut dan meningkatkan kualitas hidupnya melalui mobilisasi dan integrasi aset-aset yang mereka miliki. Tahapan yang dilalui meliputi *discovery, dream, design, define dan destiny*. Strategi yang dilakukan: a) mendorong partisipasi aktif guru PAUD dan guru SD kelas rendah sasaran pengabdian dalam identifikasi masalah, perencanaan program, dan melaksanakan program transisi PAUD SD; b) menempatkan guru PAUD dan guru SD kelas rendah sebagai pelaku aktif dari program, serta peran aktif dinas terkait; c) melakukan penguatan potensi guru PAUD dan guru SD kelas rendah melalui jejaring kerja sama dengan instansi terkait; d) pendampingan dilakukan dengan melibatkan partisipan yang merupakan warga dampingan dalam menyelesaikan masalahnya. Melalui koordinasi menggunakan *Focus Group Discussion (FGD)* disertai dengan praktik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Sementara analisis data menggunakan teknik induktif yaitu membuat kode berdasarkan tema dengan penjelasan konseptual dari kajian literatur (Creswell & Creswell, 2018). Proses analisis selanjutnya menggunakan teknik deduktif yaitu mengumpulkan bukti pendukung dan melakukan interpretasi dan selanjutnya dituliskan dalam bentuk deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Bimbingan Teknis Transisi PAUD ke SD Melalui Fasilitasi Program Kolaborasi guru di kabupaten Batang hari

#### Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan team melakukan penyiapan surat izin dengan pihak terkait, mempersiapkan sarana prasarana, alat dan bahan yang diperlukan pada bimbingan teknis Transisi PAUD SD Melalui Fasilitasi Program Kolaborasi guru dalam mempersiapkan MPLS diantaranya bahan/materi ajar, jadwal, sumber belajar, administrasi dan peserta. Selanjutnya dimulailah tahap sosialisasi dan audiensi dan memberikan penjelasan terkait bentuk-bentuk kolaborasi serta praktik pembelajaran yang akan dilakukan oleh kedua belah pihak. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan direncanakan akan berlangsung dalam 2 tahapan, yaitu: bimbingan teknis selama 2 hari tentang materi-materi yang harus dipahami oleh guru sebagai pengetahuan dalam melaksanakan transisi PAUD\_SD melalui fasilitasi program kolaborasi guru dan melakukan simulasi.



Gambar 1. Tahap Audiensi dan Sosialisasi

Pengabdian ini menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset atau yang biasa disingkat dengan pendekatan ABCD yaitu metode pengembangan yang didasarkan pada sumber daya dan kemampuan internal suatu kelompok/komunitas masyarakat yang bertujuan untuk mendorong pengembangan kelompok tersebut dan meningkatkan kualitas hidupnya melalui mobilisasi dan integrasi aset-aset yang mereka miliki (Qiaoyu et al., 2024). Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni: a) Tahap *discovery* (pengekajian) yaitu memahami potensi tersembunyi yang dimiliki guru; b) Tahap *dream* (impian) yakni tahapan membagikan harapan dan impian yang ingin diwujudkan; c) Tahapan *design* (merancang) yakni tahapan dimana guru PAUD dan Guru SD berkolaborasi merancang cara /strategi dalam mewujudkan impian dibantu oleh team pengabdian; d) Tahapan *define* (menemukan) yaitu tahap mengimplementasikan strategi, memobilisasi aset seperti sosialisasi, kerja sama secara kolektif dan berkolaborasi; e) Tahapan *destiny* (evaluasi) yakni proses evaluasi sebagai proses pembelajaran.



Gambar 2. Lima tahapan dalam kegiatan pengabdian dengan pendekatan ABCD

### Tahap *Discovery*

Pada tahapan ini team Prodi PIAUD FPIK Universitas Islam Batanghari berupaya untuk: a) Menemukan aset dan meningkatkan kapabilitas guru yang tersembunyi dalam mempersiapkan pembelajaran berkualitas bagi anak usia dini. Pada tahap ini kedua belah pihak baik guru PAUD dan guru SD awal diyakini telah memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam berinteraksi dengan anak usia dini. Pengalaman tentu saja merupakan guru terbaik dalam memahami bagaimana sesungguhnya merancang pembelajaran yang paling tepat bagi anak agar masa transisinya menjadi menyenangkan; b) Memberikan motivasi kepada guru untuk menemukan sendiri akar permasalahan di lapangan dan mengupayakan langkah-langkah solusi; c) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi guru melalui tindakan; d) Memobilisasi guru agar berpartisipasi semaksimal mungkin dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki; d) Ikut serta berkontribusi menyediakan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi guru dalam melaksanakan program

Adapun hasilnya adalah: a) Meningkatnya kapabilitas dan partisipasi guru dalam mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi; b) Tumbuhnya kesadaran untuk saling memahami antara guru PAUD dan guru SD kelas awal; c) Tumbuhnya kesadaran agar pembelajaran yang dirancang memenuhi prinsip dan karakteristik anak usia dini; d) Tumbuhnya kesadaran untuk memanfaatkan forum komunikasi guru PAUD\_SD sebagai wadah untuk melakukan perubahan baik melalui penyamaan persepsi dan cara bekerja.

### Tahap *Dream*

Pada tahapan ini team pengabdian membantu: a) membagikan harapan dan impian yang ingin diwujudkan untuk kepentingan bersama, sesuai amanat kementerian yaitu terbentuknya forum komunikasi antara guru sebagai sarana pembelajaran mengenai konsep pendidikan anak usia dini yang holistik dan integratif; b) membangun kerjasama antara guru dan kepala sekolah mewujudkan impian bersama.

Hasil yang terlihat adalah guru PAUD dan guru SD kelas awal serta kepala sekolah mulai termotivasi melakukan perubahan untuk mewujudkan tujuan dan mimpi yang sama yaitu keselarasan dalam praktik pembelajaran anak usia dini sejak dari PAUD sampai ke kelas awal Sekolah Dasar.

### Tahap *Design*

Di tahapan ini team pengabdian bersama guru dan kepala sekolah mulai merancang strategi dalam mewujudkan impian dan guru secara kolektif mencari solusi dalam berbagai cara dan memecahkan masalah dalam pembelajaran yang dihadapi bersama-sama.

Hasil yang terlihat adalah meningkatnya kolaborasi dan peran guru PAUD dan guru SD awal dalam mewujudkan keselarasan praktik pembelajaran di PAUD dan SD melalui FGD.

### Tahap Define

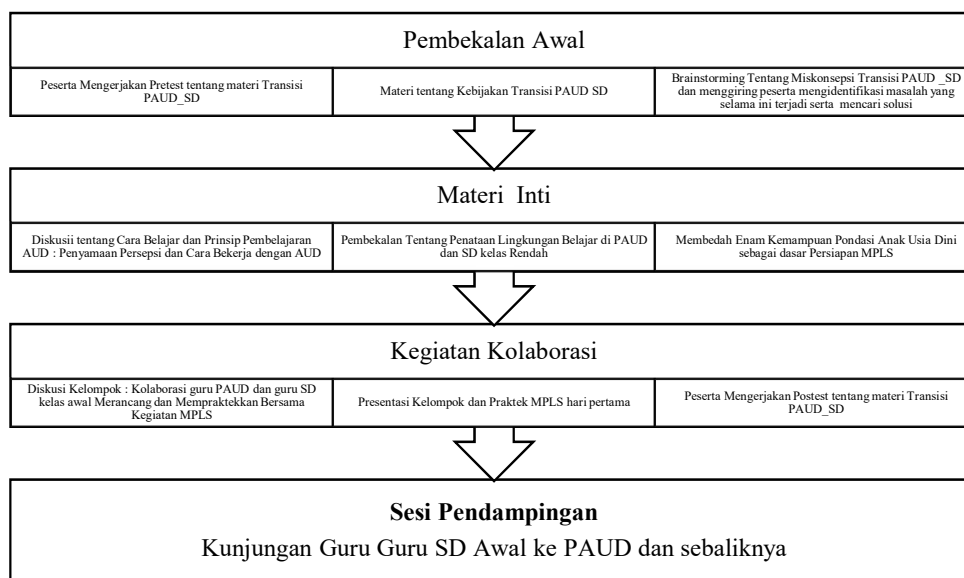
Pada tahapan ini team bersama seluruh peserta Bimtek mulai: a) mengaplikasikan strategi yang telah dirancang bersama; b) dan langkah selanjutnya mulai memobilisasi aset yang ada seperti sosialisasi, kerjasama secara kolektif dan kolaborasi antar guru PAUD dan guru SD dalam merancang kegiatan pembelajaran dan menata lingkungan main sesuai dengan prinsip pembelajaran dan karakteristik Anak Usia Dini. Di sini team pengabdian juga berperan dalam melakukan pemberdayaan, memotivasi mendampingi pembuatan perencanaan pembelajaran dan penataan lingkungan main hingga evaluasi untuk mengontrol agar program kerjasama dalam forum komunikasi guru terus berkelanjutan; c) Dinas pendidikan, K3S, dan ketua KKG Kecamatan juga menjadi mitra team pengabdian masyarakat turut serta diminta memobilisasi guru dan kepala sekolah untuk terus berkomitmen berpartisipasi dalam program

Hasil yang terlihat adalah terjadinya interaksi dan kolaborasi yang baik antara guru PAUD – guru SD kelas awal dalam implementasi strategi untuk mencapai tujuan bersama

### Tahap Destiny

Tahapan ini merupakan bagian proses evaluasi untuk menilai apakah proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Adapun hasil yang terlihat adalah: a) output kerjasama secara kolektif dalam forum komunikasi guru yang kedepan diharapkan akan membawa perubahan besar dan kebermanfaatannya dalam proses pembelajaran berkualitas di PAUD maupun kelas SD awal; b) Kedua belah pihak sudah memiliki kesadaran tentang pentingnya sinergitas antara guru PAUD SD melalui kolaborasi guru dalam mewujudkan keselarasan praktik pembelajaran di PAUD dan SD melalui forum komunikasi yang sudah ada.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis transisi PAUD-SD dilaksanakan dengan metode antara lain : brainstorming, ceramah, diskusi kelompok dan *role playing*. Sementara materi yang disampaikan meliputi: a) Karakteristik dan Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini; b) Pengelolaan dan Penataan Lingkungan Belajar di PAUD dan SD kelas Rendah ; b) Berkolaborasi Merancang Instrumen Penilaian 6 Kemampuan fondasi; c) Berkolaborasi Merancang dan Mempraktekkan Bersama Kegiatan MPLS; d) Program Kunjungan dan Pembelajaran Bersama PAUD SD. Berikut ini adalah alur kegiatan bimbingan teknis transisi PAUD-SD:



**Gambar 3. Alur Kegiatan Bimbingan Teknis Transisi PAUD\_SD**

Sebelum bimbingan teknis dimulai, seluruh peserta diminta untuk mengerjakan 10 soal terkait materi Transisi PAUD\_SD untuk mengetahui pemahaman awal mereka. Setelah itu kegiatan pembekalan dimulai dengan materi kebijakan tentang Transisi PAUD\_SD. Pemaparan materi kebijakan diharapkan mulai membuka wawasan peserta tentang pentingnya kegiatan ini karena merupakan amanat pemerintah yang harus dilaksanakan demi peningkatan kualitas pembelajaran.

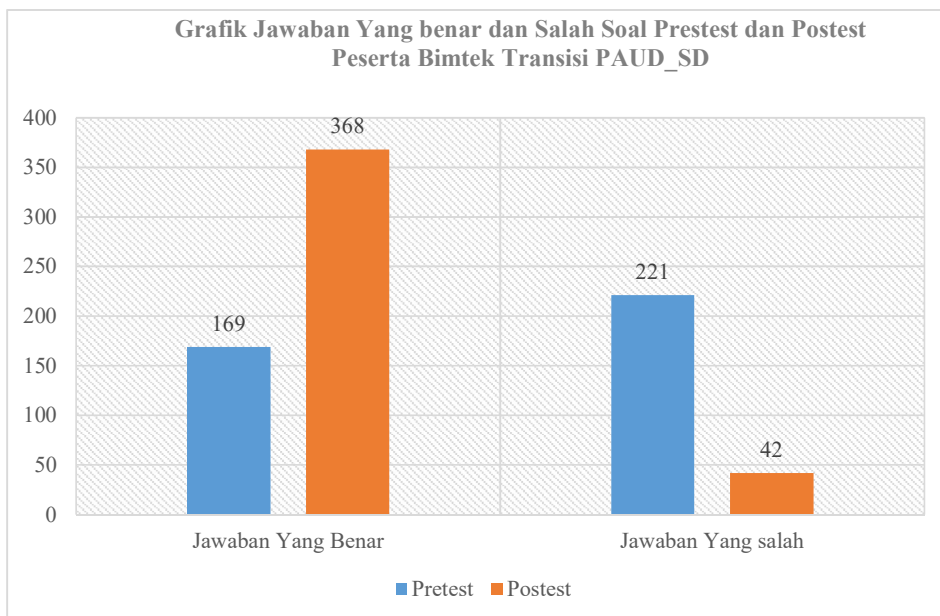
Selanjutnya peserta diarahkan untuk melakukan brainstorming terkait miskonsepsi transisi PAUD\_SD yang banyak terjadi serta mengidentifikasi permasalahan yang ada serta berupaya untuk menemukan solusinya. Pada materi inti, peserta diajak berdiskusi tentang karakteristik dan Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini untuk melakukan penyamaan persepsi terkait cara berinteraksi dan memilih metode pembelajaran yang tepat dengan manusia emas ini.



Gambar 4. Kegiatan Bimbingan Teknis Transisi PAUD\_SD

**Hasil pelaksanaan Bimbingan Teknis Transisi PAUD ke SD melalui Melalui Fasilitasi Program Kolaborasi guru di kabupaten Batang hari**

Kegiatan Bimtek ini tentu saja membuahkan hasil yang positif karena pada dasarnya peserta bergerak dengan kekuatan mereka sendiri menggunakan aset-aset yang ada berupa pengetahuan, pengalaman dan kekuatan kerja sama. Selain berhasil mengaktifkan forum komunikasi guru PAUD-SD yang selama ini vakum tanpa program yang berarti, kegiatan Bimtek telah berhasil membuka wawasan dan pemahaman guru terkait bagaimana penyelenggaraan pembelajaran berkualitas bagi anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan terkait materi berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang mereka telah ikuti. Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan kemampuan 50 peserta Bimtek Transisi PAUD\_SD dalam menjawab *pretest* dan *posttest*. Peserta harus menjawab 10 soal terkait materi menggunakan aplikasi quizziz.



Gambar 3. Grafik Jawaban Yang Benar dan Salah Soal *Pretest* dan *Posttest* Peserta Bimtek Transisi PAUD\_SD

Meningkatnya jawaban yang benar pada *postest* dibandingkan *pretest*, secara tidak langsung juga menunjukkan peningkatan kemampuan 60 peserta Bimtek dalam memahami materi tentang Transisi PAUD\_SD yang banyak memaparkan tentang prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini beserta karakteristiknya yang unik sehingga akan memengaruhi metode pembelajaran yang dipilih, alat dan bahan serta penataan lingkungan main yang sesuai.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bimbingan Teknis Transisi PAUD\_SD melalui fasilitasi Program Kolaborasi Guru telah secara signifikan berhasil mengoptimalkan kolaborasi dan peran guru untuk mewujudkan keselarasan praktik pembelajaran di PAUD dan SD kelas awal. Kegiatan ini dilaksanakan melalui partisipasi aktif guru dalam mengidentifikasi masalah, perencanaan program, dan melaksanakan program transisi PAUD SD dimana guru diposisikan sebagai pelaku aktif dari program untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan serta berkolaborasi menemukan solusi yang tepat. Kegiatan ini juga telah berhasil menguatkan potensi guru melalui jejaring kerja sama dengan instansi terkait melalui Upaya pendampingan guru dalam menyelesaikan masalahnya melalui koordinasi lewat *Focus Group Discussion* yang disertai dengan praktik. Hasil menunjukkan bahwa mulai terjadi penyatuan persepsi antara guru tentang cara belajar serta prinsip pembelajaran Anak Usia Dini termasuk peningkatan wawasan guru tentang bagaimana mempersiapkan masa orientasi melalui MPLS secara menyenangkan.

Diharapkan ke depan Kerjasama antara guru PAUD dan guru SD semakin optimal dengan melakukan kunjungan lapangan antara kedua belah pihak untuk lebih memahami dan memaknai pembelajaran berkualitas bagi AUD serta menyatukan persepsi dengan bersama-sama merancang dan menetapkan tujuan pembelajaran sesuai tuntunan melalui pemahaman yang baik dalam kurikulum fase fondasi dan fase A.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam kami sampaikan untuk pihak yang telah mendanai dan berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain: Direktorat pendidikan tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Batang Hari, Dinas Pendidikan Kabupaten Batang Hari, KKG SD Kecamatan Bajubang, IGTKI kecamatan Bajubang serta sekolah-sekolah sasaran yg menjadi peserta pengabdian kepada masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Blewitt, C., O'connor, A., Morris, H., Mousa, A., Bergmeier, H., Nolan, A., Jackson, K., Barrett, H., & Skouteris, H. (2020). Do curriculum-based social and emotional learning programs in early childhood education and care strengthen teacher outcomes? A systematic literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3), 1–23. <https://doi.org/10.3390/ijerph17031049>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed-Method Approaches. In H. Salmon, C. Neve, M. O'Heffernan, D. C. Felts, & A. Marks (Eds.), *Writing Center Talk over Time* (Fifth Edit). SAGE Publication, Inc. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Elder, G. H. (1998). The Life Course as Developmental Theory. *Child Development*, 69(1), 1–12.
- Harrison, L. J., & Murray, E. (2015). Stress, Coping and Wellbeing in Kindergarten: Children's Perspectives on Personal, Interpersonal and Institutional Challenges of School. *International Journal of Early Childhood*, 47(1), 79–103. <https://doi.org/10.1007/s13158-014-0127-4>
- Jiang, H., Justice, L., Purtell, K. M., Lin, T., & Logan, J. (2020). *Early Childhood Research Quarterly Prevalence and prediction of kindergarten-transition difficulties*. 15–23.
- Lestari, G. D., & Kusumanigtyas, N. (2021). Panduan Penyelenggaraan Forum Komunikasi Paud-SD. In D. Paramita, M. Wahyuni, & Murtiningsih (Eds.), *Direktorat Sekolah Dasar* (Edisi Pert). Direktorat PAUD Dirjen PAUD Dikdas dan Dimen Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. <https://fliphtml5.com/xtqsj/dfpu/basic>



- Marcineková, T., Borbélyová, D., & Tirpáková, A. (2020). Optimization of children's transition from preschool and family environment to the first grade of primary school in Slovakia by implementation of an adaptation programme. *Children and Youth Services Review, 119*(June), 105483. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105483>
- Pebriani, I., Handayani, K., Insan, U., Indonesia, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Mewujudkan transisi yang lancar: strategi menarik dalam mendukung anak menuju sd dari paud. *JISMA: Journal of Information Systems and Management, 03*(02), 94–98.
- Qiaoyu, M., Rosnon, M. R., Amin, S. M., & Sufian Burhan, N. A. (2024). Research on Asset-based Community Development. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences, 13*(2), 195–209. <https://doi.org/10.6007/ijarems/v13-i2/21330>
- Rathbun, A., Zhang, A., & Snyder, T. D. (2016). *Primary Early Care and Education Arrangements and Achievement at Kindergarten Entry*. 60.
- Vitiello, V. E., Nguyen, T., Ruzek, E., Pianta, R. C., & Whittaker, J. V. (2022). Differences between Pre-K and Kindergarten classroom experiences: do they predict children's social-emotional skills and self-regulation across the transition to kindergarten? *Early Childhood Research Quarterly, 59*, 287–299. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.11.009>
- Wildenger, L. K., & McIntyre, L. L. (2012). Investigating the relation between kindergarten preparation and child socio-behavioral school outcomes. *Early Childhood Education Journal, 40*(3), 169–176. <https://doi.org/10.1007/s10643-012-0509-x>
- Yamauchi, L. A., & Brook Chapman de Sousa, E. (2020). Early Childhood Educators' Perspectives on Early Childhood Settings and Collaborations to Promote Kindergarten Transition. *The Professional Educator, 2020*(1), 100–113.